

**SCIENCE MAPPING BASED ON *CO-WORD*
FOR STUDY OF INDONESIAN LITERATURE ARTICLE
IN THE SCIENTIFIC JOURNAL****PEMETAAN BERBASIS *CO-WORD*
UNTUK KAJIAN ARTIKEL SASTRA INDONESIA DALAM JURNAL ILMIAH****Ellya Ratna, Malta Nelisa**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, 25131

Email: maltanelisa@gmail.com

Submitted: 2017-01-16
Accepted: 2017-08-20

Published: 2017-09-20

DOI: 10.24036/jh.v16i1.6515

URL: <http://dx.doi.org/10.24036/jh.v16i1.6515>**Abstract**

Studies in the field of Indonesian literature plays an important role in demonstrating what life style Indonesia's diverse society. From studies that have been done have not seen a picture whether the study of Indonesian literature has evolved over some period of time with the possibility of the emergence of new topics in the study of Indonesian literature. Research conducted with quantitative approach using bibliometric analysis which includes analysis of the subject, co-word analysis, cluster analysis, and multidimensional scalling. Data were collected by identifying the scientific articles in the field of Indonesian literature contained in published scientific journal in Indonesia from 2008—2012 through the Indonesian Scientific Journal Database (ISJD) PDII LIPI. The results of this study indicate the following matters. First, the linkage of subjects in the field of Indonesian literature illustrated by the analysis group produced five cluster group. Each group describes the linkages between topics in a subject. Second, the development of the subject field map Indonesian literature for the years 2008—2012 shows five study groups in literature articles Indonesia, namely literary criticism, folklore, literary theory, history of literature, and philology. Most of the articles discuss various topics of literary theory in the study.

Keywords: *bibliometric; co-word analysis; multidimensional scalling***Abstrak**

Kajian di bidang sastra Indonesia berperan penting dalam memperlihatkan corak kehidupan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam. Dari kajian-kajian yang telah dilakukan belum terlihat gambaran apakah kajian sastra Indonesia mengalami perkembangan dari beberapa kurun waktu dengan kemungkinan munculnya topik-topik baru dalam kajian sastra Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis bibliometrika yang mencakup analisis subjek, analisis *co-word*, analisis gugus, dan peta multidimensi. Data penelitian dikumpulkan dengan



mengidentifikasi artikel-artikel ilmiah di bidang sastra Indonesia yang terdapat dalam jurnal ilmiah yang terbit di Indonesia dari tahun 2008—2012 melalui Indonesian Scientific Journal Database (ISJD) PDII LIPI. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, keterkaitan subjek dalam bidang sastra Indonesia digambarkan melalui analisis gugus yang menghasilkan lima kelompok gugus. Setiap gugus menggambarkan keterkaitan diantara topik-topik dalam suatu subjek. Kedua, peta perkembangan subjek bidang sastra Indonesia untuk tahun 2008—2012 memperlihatkan lima kelompok kajian artikel bidang sastra Indonesia, yaitu kritik sastra, folklore, teori sastra, sejarah sastra, dan filologi. Sebagian besar artikel membahas tentang teori sastra dalam berbagai topik kajian.

Kata Kunci: bibliometrik; analisis *co-word*; peta multidimensi; sastra Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan suatu ilmu dapat dilihat dan diteliti melalui hubungan kedekatan antarsubjek dokumen. Publikasi yang dilakukan para peneliti atas kajian yang telah dilakukan dapat menggambarkan sejauh mana perkembangan suatu bidang ilmu pada kurun waktu tertentu. Dalam kajian informasi, penggunaan metode-metode pada analisis bibliometrik dapat mengukur pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan secara kuantitatif. Kajian isi dokumen, antara lain difokuskan pada artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah atau penggunaan referensi dalam berbagai bentuk laporan penelitian. Hasil kajian isi dokumen selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan konsep yang akhirnya akan menggambarkan perkembangan dari suatu disiplin pengetahuan secara terstruktur.

Penggunaan analisis bibliometrik dapat diterapkan untuk semua bidang ilmu pengetahuan. Bidang ilmu yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bidang sastra Indonesia yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terbit di Indonesia. Penelitian ini menggambarkan perkembangan kajian sastra Indonesia dari tahun 2008—2012. Hal ini disebabkan selama ini belum diketahui perkembangan kajian dalam bidang sastra Indonesia yang dipublikasikan oleh peneliti dalam jurnal ilmiah di Indonesia. Penggunaan metode-metode dalam analisis bibliometrik dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui perkembangan kajian bidang sastra Indonesia tersebut. Apalagi mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil sastra. Suku dan budaya yang beraneka ragam dapat memberikan cerita dan pengalaman sendiri bagi orang-orang yang memperhatikan kehidupan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Banyak cerita dan pengalaman tersebut yang dituangkan oleh para penulis dari berbagai kalangan dalam bentuk karya sastra yang dapat dinikmati oleh masyarakat melalui untaian kata-katanya. Namun, keberadaan karya sastra tidak saja berakhir dengan dipublikasikannya sebuah cerita atau karya sastra saja, akan tetapi kajian-kajian yang dilakukan untuk mengkritisi atau menelaah karya-karya tersebut ketika sudah sampai di tangan pembacanya. Kritikan dan penelaahan yang dilakukan para pemerhati sastra Indonesia dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal di Indonesia sebagai bentuk respon terhadap hasil karya sastra. Apabila proses tersebut terus berlangsung, dapat memberikan efek terhadap pertumbuhan dan perkembangan ilmu di bidang sastra terutama sastra Indonesia.

Berbicara mengenai bibliometrik (*bibliometrics*), istilah tersebut diperkenalkan oleh Pritchard sebagai “*the application of mathematical and statistical methods to books and other media of communication*” (Glanzel, 2003). Bibliometrik merupakan indikator hasil kegiatan yang menggali kemampuan peneliti (pemerhati suatu bidang ilmu). Reitz (2004) mengemukakan bahwa istilah yang menggunakan metode matematika dan statistika untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola-pola dalam penggunaan bahan-bahan dan layanan perpustakaan atau untuk menganalisis perkembangan dari literatur khusus, terutama untuk kepengarangan, publikasi, dan penggunaannya disebut bibliometrik. Menurut Sen (1999), salah satu indikator bibliometrik adalah menghitung hal-hal tertentu dari dokumen melalui manipulasi penggunaan ciri-ciri yang terkandung dalam dokumen. Salah satu hal tersebut adalah indikator yang dihitung dari jumlah frekuensi kata dalam dokumen dan turunannya bersama dengan indikator yang didasarkan pada analisis *co-word*. Selanjutnya, hasil analisis *co-word* dapat digunakan sebagai langkah awal untuk membuat bentuk dari pemetaan ilmu pengetahuan.

Pemetaan ilmu pengetahuan merupakan alat relasi yang menyediakan informasi mengenai aktivitas ilmiah sebagai sistem yang terstruktur. Eck (2011) mengemukakan dalam proses pemetaan ilmu pengetahuan terdapat enam langkah yang dilakukan, yaitu (1) melakukan seleksi terhadap obyek yang diminati, (2) melakukan perhitungan terhadap obyek-obyek yang saling berhubungan, (3) melakukan normalisasi dari nilai-nilai yang berhubungan, (4) merancang peta, (5) menyajikan peta, dan (6) melakukan evaluasi terhadap peta. Kemudian, menurut Sulisty-Basuki (2002), dalam membuat peta ilmu pengetahuan terdapat tiga jenis indeks, yaitu *Jaccard index*, *inclusion index*, dan *proximity index*. Hasil dari penghitungan menggunakan salah satu rumusan tersebut akan menunjukkan persamaan antara pengarang yang dianalisis menggunakan teknik statistik *multivariate*, seperti *multidimensional scalling* dan *hierarchical clustering*. Hasibuan dan Mustangimah (2002) menyatakan bahwa *multidimensional scalling* adalah teknik analisis data yang menggambarkan struktur *distance-link* dalam bentuk grafis dan menggambarkan posisi objek-objek berdasarkan kemiripan (similaritas) antarobyek. Hubungan antar objek diukur dengan suatu nilai yang disebut *stress*. Tahapan dalam *multidimensional scalling*, yaitu (1) menyusun matriks dissimilaritas, (2) menentukan *stress* (nilai ukuran hubungan) yang diinginkan (antara 0 sampai dengan 1), (3) mengelompokkan dokumen sesuai dengan *cluster*-nya, dan (4) memberi nama *cluster*.

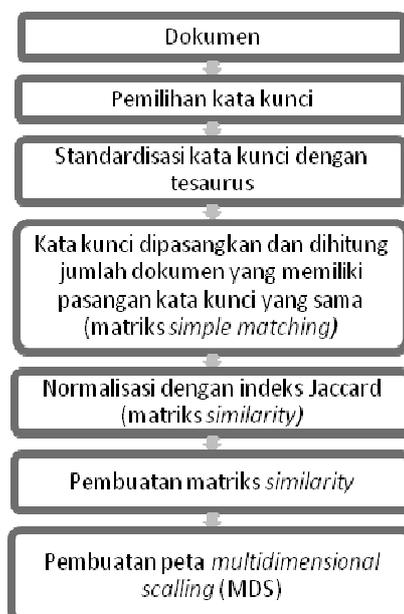
Pemetaan yang dilakukan dengan berbagai tahapan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti atau pemerhati sastra Indonesia dalam menghasilkan karya-karya ilmiah. Selain itu, juga dapat menumbuhkembangkan berbagai kajian tentang bidang sastra Indonesia, sehingga para penulis yang menghasilkan karya sastra tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil karyanya untuk dibaca dan dipahami oleh masyarakat sekaligus dapat meningkatkan peradaban kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas dua hal. *Pertama*, mengetahui keterkaitan subjek bidang sastra Indonesia. *Kedua*, menganalisis peta perkembangan sastra Indonesia berdasarkan artikel-artikel bidang sastra Indonesia yang dimuat dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terbit di Indonesia menggunakan analisis bibliometrika.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Artikel ilmiah bidang kajian sastra Indonesia sebagai populasi penelitian. Pengambilan data dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu tahun 2008—2012. Data dikumpulkan dengan mengidentifikasi artikel-artikel ilmiah di bidang sastra Indonesia yang terdapat dalam jurnal ilmiah yang terbit di Indonesia dari tahun 2008—2012. Sumber data diperoleh dari ISJD (*International Scientific Journal Database*) PDII-LIPI. Variabel yang diseleksi dari setiap artikel adalah nama pengarang, judul artikel, tahun publikasi, sumber publikasi, dan deskriptor (*keyword*). Artikel ilmiah yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah yang membahas subyek-subyek yang ada dalam lingkup kajian sastra Indonesia. Selanjutnya dibuatkan daftar artikel yang ditemukan dengan mencantumkan variabel yang sudah ditentukan. Dari hasil seleksi artikel diperoleh 524 artikel bidang sastra Indonesia. Untuk pembuatan peta berbasis *co-word*, ditentukan sampel sebanyak 64 artikel yang diambil dari 10% jumlah populasi.

Data diidentifikasi menggunakan kelompok subjek dalam kelas sastra Indonesia. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik *co-word*. Penghitungan kata yang sama dari beberapa publikasi dinormalisasi melalui indeks Jaccard. Hasil penghitungan indeks Jaccard akan menentukan dalam pembuatan matriks kesamaan. Selanjutnya dilakukan pembuatan peta perkembangan kajian sastra Indonesia menggunakan teknik *multidimensional scalling* dengan bantuan program SPSS. Hasil pemetaan dianalisis untuk mendeskripsikan topik-topik yang dikaji oleh para peneliti bidang sastra Indonesia dan sejauh mana perkembangan kajian bidang sastra di Indonesia selama tahun 2008 – 2012.

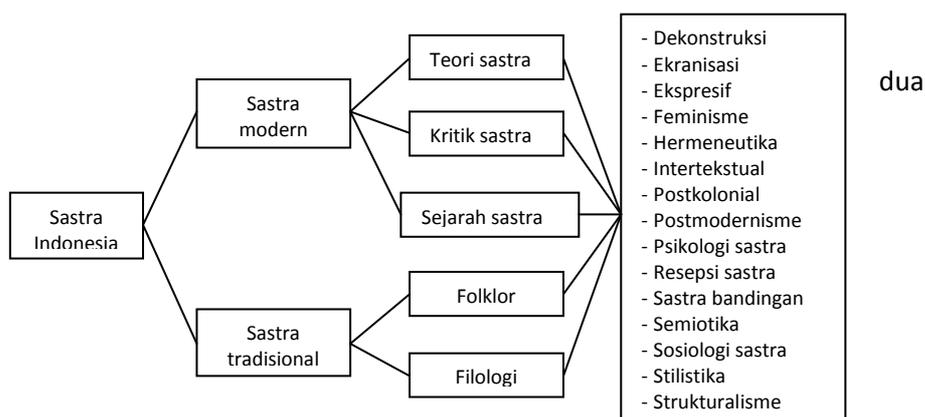
Langkah-langkah dalam pembuatan peta berbasis *co-word* mengadopsi model dari Ding, Y, dkk. (dalam Yoganingrum, 2003) sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Pembuatan Peta Berbasis *Co-word*

Hasil dan Pembahasan

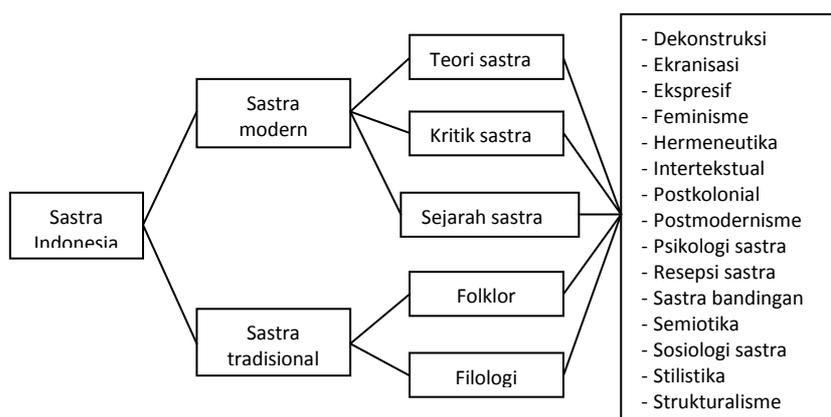
Artikel kajian sastra Indonesia tahun 2003 – 2012 yang diseleksi berdasarkan data yang tersedia dalam ISJD berjumlah 608 artikel dan terdiri atas 33 subjek. Jumlah artikel kajian sastra Indonesia paling banyak dipublikasikan tahun 2011 sebanyak 144 artikel. Selanjutnya pada tahun 2012 berjumlah 104 artikel dan tahun 2009 berjumlah 100 artikel. Jumlah paling sedikit adalah pada tahun 2003 sebanyak 5 artikel. Dilihat dari segi jumlah, terdapat



kelompok kajian artikel sastra Indonesia, yaitu: rentang tahun 2003 – 2007 dengan jumlah artikel relative lebih sedikit; dan rentang tahun 2008 – 2012 dengan jumlah artikel relatif lebih banyak. Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua periode. Periode pertama untuk tahun 2003 – 2007 dan kelompok kedua untuk periode tahun 2008 – 2012. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap analisis, yaitu: analisis subjek, analisis *co-word*, dan analisis gugus. Setelah itu dilakukan pemetaan, identifikasi, dan analisis tingkat perkembangan kajian subjek artikel bidang sastra Indonesia tahun 2008—2012.

Analisis Subjek

Subjek-subjek artikel ditentukan tanpa membedakan genre sastra yang dikaji, yaitu prosa, puisi, dan drama. Subjek artikel dikelompokkan secara hierarki mulai dari subjek umum sampai dengan subjek khusus (subsubjek). Sejauh ini belum ditemukan pengklasifikasian untuk subjek sastra Indonesia. Untuk memudahkan proses analisis subjek, setiap subjek diberikan notasi atau kode klasifikasi yang dibuat secara hierarki. Pengelompokan atau pengklasifikasian tersebut dibuat berdasarkan subjek-subjek kajian sastra Indonesia yang terdapat dalam buku atau referensi yang berhubungan dengan ilmu sastra, khususnya sastra Indonesia dan dibantu juga oleh akademisi bidang sastra Indonesia. Berdasarkan referensi yang ditelaah, diketahui bahwa bidang sastra Indonesia terdiri atas dua kelompok, yaitu sastra modern dan sastra tradisional. Sastra modern terdiri atas genre prosa, puisi, dan drama. Dalam sastra tradisional dibahas tentang folklor, mitos, dan pantun. Filologi juga digolongkan dalam kelompok ini. Setiap kelompok sastra tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori sastra. Secara keseluruhan, bentuk hierarki pengelompokan yang dibuat untuk artikel sastra Indonesia dalam penelitian ini terlihat dalam gambar berikut.

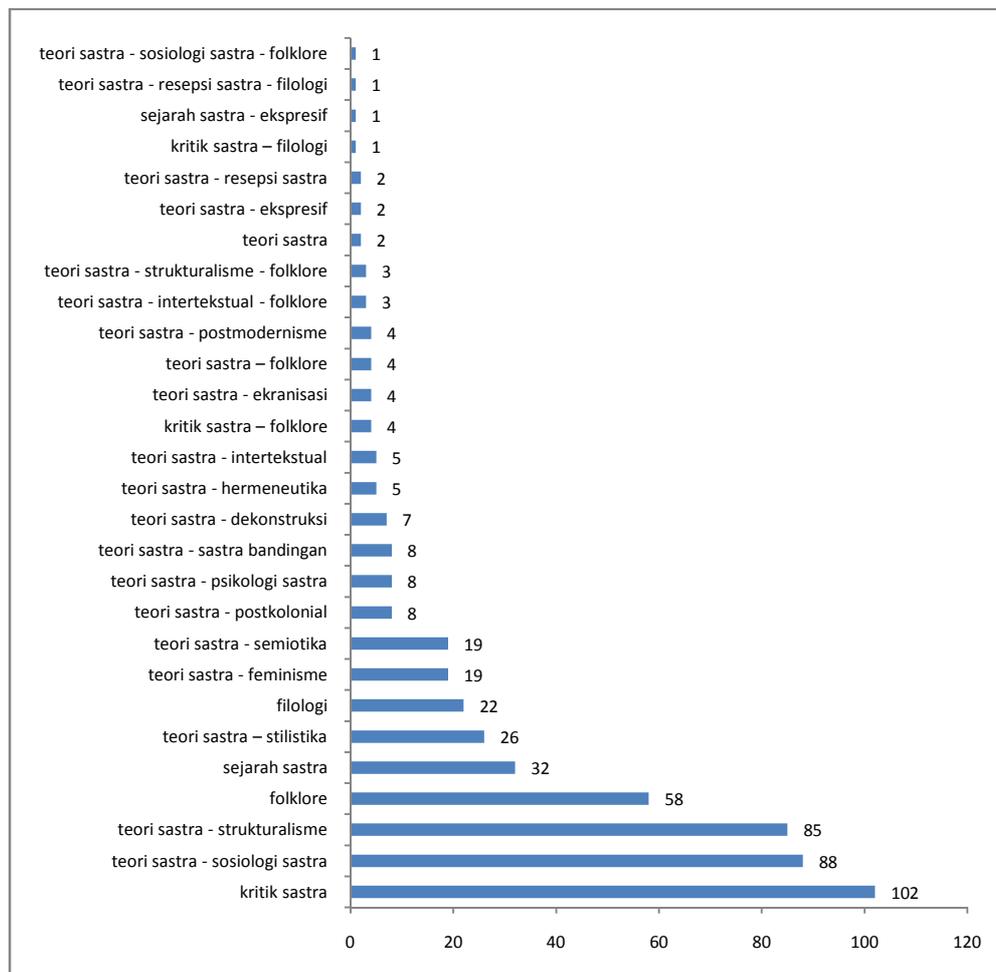


Gambar 2. Hierarki Subjek Sastra Indonesia

Berdasarkan Gambar 2 di atas, selanjutnya dibuatkan kode klasifikasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengelompokan bagian berdasarkan keilmuan bidang sastra yang berkembang di Indonesia. Setiap kode klasifikasi memiliki arti bagi subjek yang menyertainya. Contoh kode klasifikasi yang dibuat yaitu 1100, 1203, 1300, 2100, 3310, dan lain-lain. Kode 1 mewakili subjek umum sastra modern, kode 2 menunjukkan sastra tradisional untuk folklor, dan kode 3 untuk subjek filologi.

Analisis subjek tahun 2003 – 2007 melalui 84 artikel yang ditemukan, terdiri atas 20 subjek. Sebagian besarnya mengkaji tentang kritik sastra yang mencakup kritik sastra secara umum, genre sastra prosa, puisi, dan drama. Teori sastra yang banyak dikaji adalah tentang strukturalisme. Sangat sedikit yang mengkaji tentang sastra tradisional, seperti folklor dan filologi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kajian ilmu sastra untuk periode ini masih terbatas pada beberapa subjek tertentu saja. Penyebaran kajian sastra pada subjek-subjek sastra lainnya tidak banyak dilakukan. Dapat diasumsikan hal ini juga sebagai akibat dari sedikitnya publikasi ilmiah tentang kajian sastra Indonesia pada periode ini.

Pada periode 2008 – 2012, subjek yang dikaji dari keseluruhan artikel berjumlah 28 subjek. Dalam melakukan analisis subjek, kata kunci digunakan untuk mengungkapkan topik yang dibahas oleh suatu dokumen. Secara acak, dipilih sebanyak 54 judul artikel dari keseluruhan jumlah artikel sastra Indonesia tahun 2008 – 2012 yang terdapat pada ISJD PDII LIPI. Dari jumlah tersebut, diperoleh sebanyak 172 kata kunci yang mewakili topik yang dibahas oleh setiap artikel dengan rata-rata setiap judul artikel adalah 3,18. Kata kunci yang diperoleh mengungkapkan bahwa topik kajian artikel bidang sastra Indonesia sangat beragam. Karya sastra dihasilkan dari imajinasi penulis dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sehingga topik-topik kajian artikel sastra juga mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Kata kunci dengan frekuensi kemunculan tertinggi adalah “novel” sebanyak 20 kali. Selanjutnya, kata kunci “folklore” sebanyak 11 kali dan “sosial” sebanyak 8 kali. Dalam analisis subjek ditemukan sebanyak 102 artikel atau 19,4% artikel membahas kritik sastra dari berbagai genre sastra sehingga subjek ini menjadi yang paling banyak dikaji oleh penulis artikel. Teori sastra dengan sub-subjek sosiologi sastra adalah subjek berikutnya yang banyak dibahas dengan frekuensi 88 artikel (16,79%). Selanjutnya, teori sastra dengan sub-subjek strukturalisme dibahas dengan frekuensi 85 artikel (16,22%). Secara keseluruhan kemunculan subjek dan frekuensinya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Subjek Kajian Artikel Sastra Indonesia Tahun 2008—2012

Melalui Gambar 3 dapat diketahui bahwa perkembangan kajian sastra Indonesia pada periode 2008 – 2012 sudah bertambah dengan adanya penambahan subjek dari periode pertama. Jumlah hasil penelitian yang dipublikasikan juga jauh lebih banyak. Dalam komunikasi ilmiah, semakin banyak penulis atau peneliti yang mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya, akan memberikan peluang untuk semakin cepatnya perkembangan suatu ilmu. Sebaliknya, apabila publikasi terhadap suatu penelitian tidak banyak dilakukan, maka ilmu dalam bidang tersebut kemungkinan akan lambat berkembang.

Penghitungan dan analisis subjek dari dua periode tersebut dapat menunjukkan subjek apa saja yang dibahas oleh para penulis artikel dalam kurun waktu 10 tahun. Kajian terhadap kritik sastra dari berbagai genre sastra menjadi kajian yang paling banyak dibahas. Kajian berikutnya yang banyak dibahas adalah tentang strukturalisme dan sosiologi sastra. Dari kedua periode, kajian tentang folklor dan filologi sangat sedikit dibahas oleh penulis artikel.

Analisis Co-word

Analisis dilakukan dengan membandingkan artikel satu dengan artikel lainnya dan menghitung kemunculan kata yang dimiliki bersama oleh dua artikel. Penghitungan ini diperlukan dalam pemetaan untuk menentukan letak atau posisi koordinat titik subjek pada peta. Untuk menghitung hubungan kedekatan hubungan antarsubjek dilakukan dengan melihat banyaknya kode yang sama dari kode antara dua dokumen yang dipasangkan. Semakin tinggi kesamaan kode, semakin besar nilai ukuran kedekatan subjek.

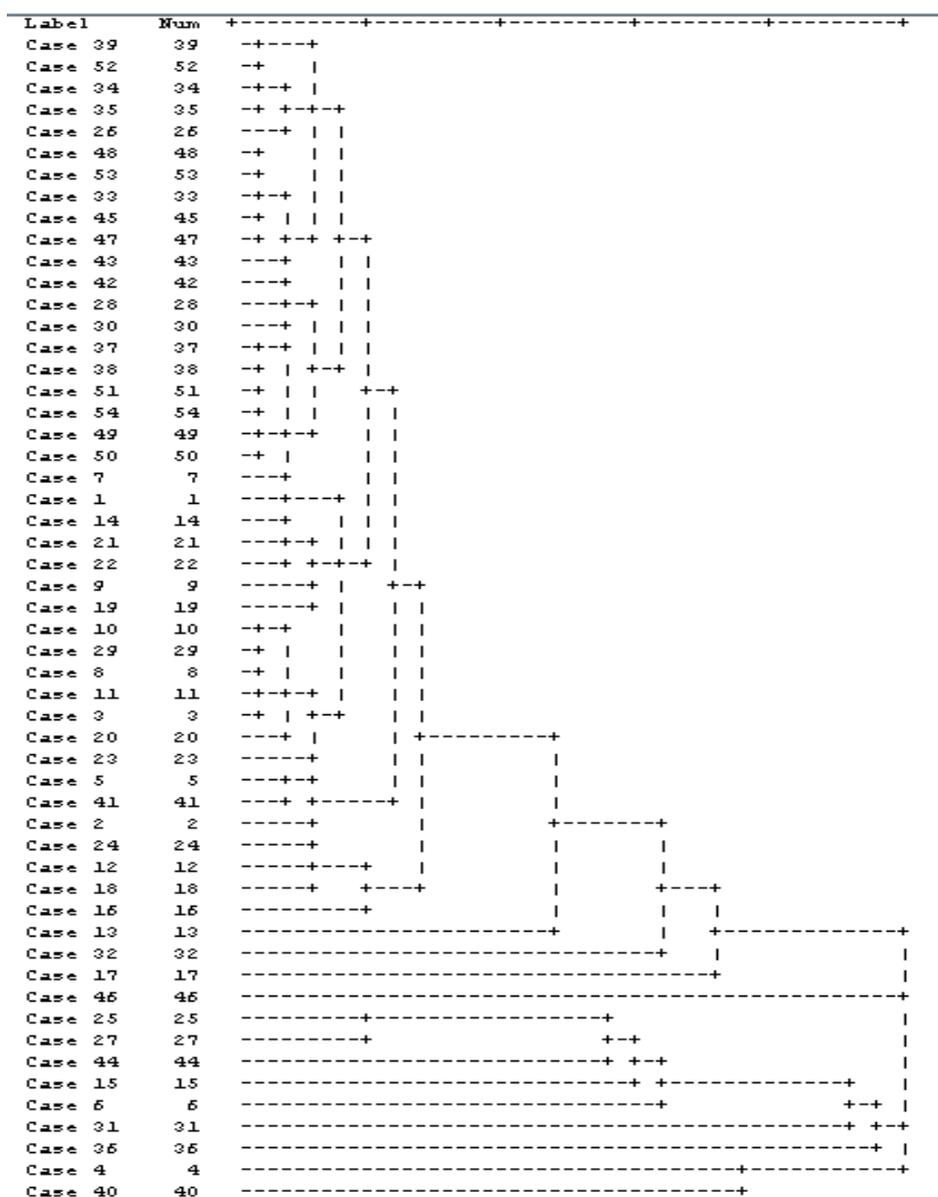
Pada periode pertama tahun 2003 – 2007 dengan 20 subjek artikel, dibuatkan pasangan dokumen dengan jumlah 190 pasangan kode yang didapat dari rumus: $n(n-1)/2$, dimana n merupakan jumlah kode atau subjek yang dipasangkan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa jumlah pasangan yang memiliki kedekatan subjek tinggi tidak jauh berbeda dengan jumlah pasangan yang memiliki kedekatan subjek rendah. Artinya, pada periode ini sebaran subjek artikel sama untuk setiap subjek dan tidak terdapat sub-subjek yang lebih banyak dalam subjek tertentu. Subjek untuk teori sastra memiliki distribusi subjek paling banyak diantara subjek lainnya. Kedekatan hubungan subjek tidak terlalu menyolok karena sebagian besar subjek berada pada tingkat hierarki yang sama.

Untuk periode 2008 – 2012, diseleksi 64 artikel untuk mewakili keseluruhan artikel yang ditemukan. Dari jumlah tersebut dibuatkan pasangan dokumen sebanyak 2016 pasangan kode dokumen. Nilai pasangan mengindikasikan bahwa sebagian besar subjek pasangan memiliki nilai kedekatan tinggi yang berarti kemunculan pasangan subjek cukup mendominasi. Teori sastra memiliki distribusi subjek paling banyak diantara subjek lainnya. Secara keseluruhan, kedekatan hubungan subjek cukup terlihat karena sebaran subjek berada pada hierarki yang berbeda.

Analisis Gugus

Pada tahap ini, analisis dilakukan terhadap keseluruhan data pada tahun 2003 – 2012. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS editor melalui matriks *dissimilarity* dengan metode *complete linkage (furthest neighbor)*. Nilai tersebut dinormalisasi dengan koefisien Jaccard. Metode ini menghasilkan dendogram yang berfungsi untuk memperlihatkan terjadinya proses gugus secara grafis. Uji statistik tidak diperlukan pada gugus yang telah dihasilkan, sehingga penilaian dapat dilakukan secara subjektif. Analisis gugus ini bertujuan memperlihatkan struktur tersembunyi dari suatu kumpulan dokumen berdasarkan hasil *co-words*. Hasil gugus untuk distribusi subjek artikel tahun 2003 – 2012 digambarkan dalam dendogram seperti Gambar 3.

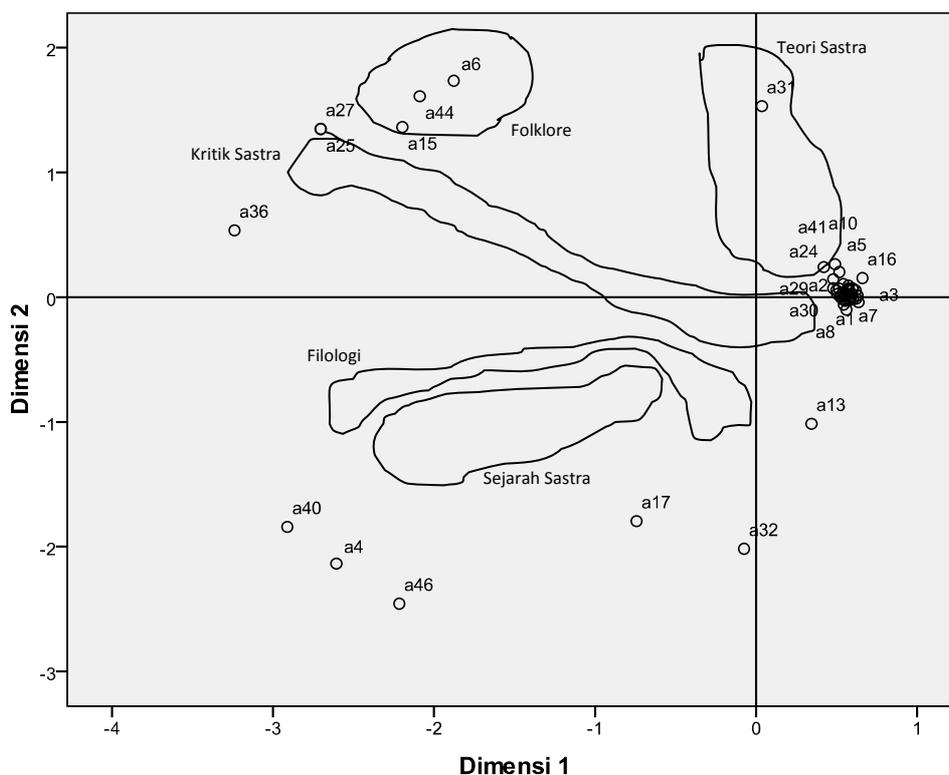
Dendogram tersebut memperlihatkan hubungan antarsubjek dalam bentuk gugus dokumen. Semakin kecil nilai yang ditetapkan, semakin banyak gugus yang terbentuk. Sebaliknya, semakin besar nilai yang ditetapkan, semakin sedikit gugus yang terbentuk (Arwendria, 2002). Untuk pembentukan satu gugus, sekurang-kurangnya terdapat dua subjek. Pengelompokan berdasarkan dendogram tersebut menghasilkan lima gugus yang menunjukkan adanya kedekatan subjek. Gugus pertama terdiri dari 43 artikel, gugus kedua berjumlah 2 artikel, gugus ketiga berjumlah 5 artikel, gugus keempat berjumlah 3 artikel, dan gugus kelima berjumlah 2 artikel.



Gambar 4. Dendrogram Analisis *Co-word* Artikel Sastra Indonesia 2003—2012

Peta Multidimensi

Hasil matriks *dissimilarity* digunakan untuk membuat peta multidimensi. Pemetaan yang berasal dari analisis gugus untuk artikel sastra Indonesia tahun 2003—2012 memperlihatkan posisi dokumen artikel yang berkelompok di beberapa tempat.



Gambar 5. Peta Skala Multidimensi Kajian Sastra Indonesia Tahun 2008—2012

Pada Gambar 5, peta MDS dibagi dalam empat bagian. Berdasarkan pembagian tersebut, terdapat lima gugus subjek sastra Indonesia, yaitu kritik sastra, folklore, teori sastra, sejarah sastra, dan filologi. Gugus pertama berada pada posisi kanan atas dengan label “Teori Sastra”. Subsubjek kajian dalam kelompok ini terdiri atas: sosiologi sastra, strukturalisme, intertekstual, feminisme, hermeneutika, postmodernisme, semiotika, psikologi sastra, resepsi sastra, stilistika, dan postkolonialisme.

Gugus kedua dengan subjek “Folklor” dan gugus ketiga dengan subjek “Kritik Sastra”, berada pada posisi sebelah kiri atas. Subsubjek pada gugus kedua selain fokus pada kajian folklor, juga terdapat penggunaan subsubjek pada teori dan kritik sastra untuk folklor. Pada gugus ketiga, mencakup subsubjek kritik sastra untuk semua genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Selain itu, terdapat satu subsubjek kritik sastra untuk filologi.

Gugus keempat pada subjek “Sejarah Sastra” dan gugus kelima dengan subjek “Filologi” berada pada posisi sebelah kiri bawah. Sejarah sastra yang terdapat dalam peta MDS ini adalah untuk kajian sejarah sastra secara umum dan sejarah sastra dari segi teori sastra ekspresif. Untuk subjek filologi mencakup kajian filologi secara umum, filologi dari segi resepsi sastra, dan filologi melalui kritik sastra.

Pada Gambar 5 di atas juga diperlihatkan adanya dua dimensi, yaitu Dimensi 1 dan Dimensi 2. Pada Dimensi 1, posisi subsubjek semakin ke kanan nilainya semakin besar, semakin ke kiri nilainya semakin kecil. Dalam kelompok yang sama terdapat beberapa subsubjek yang nilainya berjauhan. Hal ini berarti pada dua subjek, terdapat kesamaan kata kunci. Pada Dimensi 2, posisi subsubjek semakin ke atas semakin besar, sebaliknya semakin ke bawah semakin kecil. Apabila terdapat dua subsubjek yang

posisinya berjauhan namun berada dalam satu kelompok, maka pada subsubyek tersebut juga terdapat kesamaan kata kunci. Adanya subsubyek yang memiliki jarak cukup jauh dibandingkan subsubyek lain dalam kelompok yang sama menunjukkan bahwasubjek tersebut menggunakan topik atau subsubyek dari kelompok lain untuk mengkaji subjek pada kelompoknya. Contohnya, artikel ke-17 merupakan kelompok sejarah sastra yang mengkaji sejarah sastra dengan cakupan bahasan tentang sosiologi sastra.

Berdasarkan ketiga analisis di atas, untuk artikel kajian sastra Indonesia tahun 2003 – 2012 apabila dilihat dari segi lima pengelompokan subjek, maka penulis artikel kajian sastra Indonesia lebih banyak mengkaji tentang teori sastra yaitu sosiologi sastra dan strukturalisme. Selanjutnya, kajian yang banyak dibahas adalah kritik sastra yang mencakup genre prosa, puisi, dan drama. Subjek folklor dan filologi tidak banyak menarik perhatian penulis artikel sesuai dengan publikasi yang ditemukan. Arah perkembangan kajian sastra di Indonesia pada kurun waktu 10 tahun tersebut memperlihatkan bahwa para peneliti di bidang ini banyak tertarik untuk meneliti sastra dari konsep sosiologi dan strukturalisme. Hal ini dapat diasumsikan juga dari keberagaman kondisi sosial dan budaya masyarakat Indonesia yang selalu memunculkan fenomena-fenomena menarik untuk dibahas dalam kajian sastra.

Simpulan

Simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut. *Pertama*, keterkaitan subjek dalam bidang sastra Indonesia digambarkan melalui peta multidimensi yang menghasilkan lima gugus, yaitu: teori sastra, folklore, kritik sastra, sejarah sastra, dan filologi. Setiap gugus menggambarkan keterkaitan diantara subsubyek (topik) dalam suatu subjek. *Kedua*, peta perkembangan subjek kajian sastra Indonesia untuk tahun 2003—2012 dapat diperlihatkan dalam dua dimensi. Dimensi pertama, terdapat kedekatan hubungan yang tinggi diantara subjek dalam teori sastra, sementara pada sejarah sastra, kritik sastra, folklore, dan filologi kedekatan hubungan subjek sangat rendah. Pada dimensi kedua, subjek dalam teori sastra, kritik sastra, dan folklor memperlihatkan kedekatan hubungan subjek yang tinggi. Sementara, subjek dalam sejarah sastra dan filologi masih memiliki kedekatan hubungan yang rendah. Arah perkembangan kajian sastra di Indonesia pada kurun waktu 10 tahun tersebut memperlihatkan bahwa para peneliti di bidang ini banyak tertarik untuk meneliti sastra dari konsep sosiologi dan strukturalisme.

Rujukan

- Arwendria. (2002). Pemanfaatan Teknik *Descriptive Multivariate Data-Analytic* untuk Mengungkapkan Struktur Literatur Bidang Teknik Mesin: Analisis *Co-Words* terhadap Skripsi Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas Indonesia dan Institut Teknologi Bandung Tahun 1995 – 2000. *Tesis*. Depok: Prodi Ilmu Perpustakaan PPs FIB Universitas Indonesia.
- Eck, Nees J. V. (2011). *Methodological Advances in Bibliometric Mapping of Science*. Utrecht: Erasmus University Rotterdam.

- Glanzel, W. (2003). *Bibliometrics as a Research Field: a Course on Theory and Application of Bibliometrics Indicator*. http://www.norslis.net/2004/Bib_Module_KUL.pdf, diakses 11 Mei 2009.
- Hasibuan, Z. A. dan Mustangimah. (2002). "Pemetaan Ilmu Pengetahuan". *Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika. UI Depok, 20—23 Mei 2002*. Depok: Masyarakat Informatika Indonesia.
- Reitz, J. M. (2004). *Dictionary for Library and Information Science*. London: Library Unlimited.
- Sen, S. K. (1999). *For What Purpose are the Bibliometric Indicators and How Should They Work*. Makalah "4th Laboratory Indicative on Science and Technology at Conacyt, Mexico, July 12-16". http://www.ricyt.org/interior/normalizacion/IV_taller/sen.pdf, diakses 7 Februari 2009.
- Sulistyo-Basuki. (2002). Pemetaan Ilmu Pengetahuan. *Makalah Kursus Bibliometrika. UI Depok, 20-23 Mei 2002*. Depok: Masyarakat Informatika Indonesia.
- Yoganingrum, A. (2003). *Pengembangan Sistem dalam Rangka Pemetaan Ilmu Kesehatan Masyarakat di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)*. Tesis. Depok: PPs UI.